Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

ANALISIS KESULITAN SISWA KELAS III DALAM MEMAHAMI MATERI PERKALIAN DI SDK SANTO YOSEPH NOELBAKI

Juvita De Carvalho[1], Rince S. M. Benu[2,] Konradus Silvestes Jenahut[3,] Angelina C. O. R.Lake[4,] Oded Liunokas[5]

[1,2,3,4,5] PGSD FKIP Universitas San Pedro Kupang

[1]juvitac3@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the learning process and the difficulties faced by third-grade students in understanding multiplication at SDK Santo Yoseph Noelbaki. The study was prompted by students' challenges in grasping the concept of multiplication as repeated addition, memorizing multiplication tables, and solving multiplication problems. A qualitative descriptive method was employed, with data collected through observation, interviews, tests, and documentation. The research subjects consisted of 12 students—6 boys and 6 girls. Test results revealed that out of 22 students, 14 (63.64%) fell into the "poor" category, 2 (9.09%) into the "fair" category, 4 (18.18%) into the "good" category, and only 2 (9.09%) into the "very good" category. These data indicate that more than half of the students have yet to reach the expected level of mastery in multiplication.

Keywords: *Learning Difficulties, Multiplication, Analysis of Mathematics Learning Difficulties in Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pembelajaran dan kesulitan siswa kelas III dalam memahami materi perkalian di SDK Santo Yoseph Noelbaki. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang, kesulitan menghafal tabel perkalian dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal perkalian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 12 siswa, terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Hasil tes menunjukkan bahwa dari 22 siswa terdapat 14 siswa (63,64%) berada pada kategori kurang, 2 siswa (9,09%) berada pada kategori cukup, 4 siswa (18,18%) berada pada kategori baik, dan hanya 2 siswa (9,09%) yang memperoleh kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa belum mencapai tingkat penguasaan materi perkalian yang diharapkan.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Materi Perkalian, Analisis Kesulitan Matematika SD.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses atau usaha yang direncanakan dan diselenggarakan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu agar menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan dan informasi, tetapi pendidikan juga melibatkan pengembangan aspek-aspek kepribadian seseorang, moral, sosial, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai positif individu, serta memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam masyarakat, bangsa dan Negara. (Wulandari & Alim, 2023).

Perkalian adalah salah satu konsep dasar dalam matematika yang memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah siswa. Menurut Hureman (Fajar *et al*., 2024) materi perkalian adalah hasil dari penjumlahan secara berulang. Materi ini menjadi dasar bagi pemahaman konsep matematika selanjutnya, seperti pembagian, pecahan, dan operasi hitung yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap materi perkalian pada tahap awal sangat penting untuk keberhasilan belajar matematika di tingkat selanjutnya. Dalam kurikulum pendidikan dasar, materi perkalian diajarkan sejak kelas 2 atau kelas 3 SD dan merupakan pondasi untuk mempelajari konsep-konsep matematika. Pada tahap ini pembelajaran matematika di kelas rendah yaitu kelas 1, 2 dan 3 lebih utama diarahkan agar siswa memiliki keterampilan dalam berhitung melalui kegiatan konkret yang melibatkan siswa secara langsung.

Namun kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar perkalian. kemampuan berhitung matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diselenggarakan di sekolah yang wajib di pelajari oleh siswa karena sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan di sekolah dasar yaitu sebagian besar siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang

sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai salah satu pelajaran yang harus dihindari. Kesulitan belajar matematika pada siswa merupakan kenyataan yang sering ditemui di setiap sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDK Santo Yoseph Noelbaki pada siswa kelas III yang berjumlah 22 orang. Ditemukan bahwa siswa kelas III mengalami kesulitan dalam memahami materi perkalian, dari hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh dari guru kelas bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi perkalian. Dari 22 siswa tersebut sebanyak 13 siswa atau 59,09% siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang, kesulitan menghafal tabel perkalian dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal perkalian, sedangkan 9 siswa atau 40,91% sudah mampu mengerjakan soal perkalian dengan baik. Selain itu, siswa juga kurang teliti serta terburu-buru dalam mengerjakan soal, dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga sebagian siswa beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan dan membosankan.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas 3 dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar siswa pada materi perkalian, serta perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi penggunaan metode pembelajaran yang kurang variasi, minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta kurangnya latihan soal yang diberikan oleh guru. Jika kesulitan ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada hasil belajar siswa dan menghambat pemahaman mereka terhadap materi matematika berikutnya. Menurut (Syahputra, 2022) faktor kesulitan belajar anak terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor luar siswa (eksternal). Peserta yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika mempunyai cirinya seperti siswa yang sering melakukan kesalahan dalam

menghitung, kurangnya dalam menghitung, nilai yang di dapat juga sangat rendah atau tidak mencapai KKM dan tidak paham akan soal cerita. Bukan hanya itu, jika siswa terus di biarkan maka akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan proses pembelajaran dan kesulitan siswa kelas III dalam memahami materi perkalian. Penelitian ini dilaksanakan di SDK Santo Yoseph Noelbaki, yang berlokasi di Jl. Timor Raya KM.15 Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 22 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, pada tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tes diberikan kepada siswa kelas III untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi perkalian. Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Pemahaman Materi Perkalian

Kategori	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	80–100	2	9,09%
Baik	70–79	4	18,18%
Cukup	60–69	2	9,09%
Kurang	<60	14	63,64%
Jumlah		**22**	**100%**

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 22 siswa terdapat 14 siswa (63,64%) berada pada kategori kurang, 2 siswa (9,09%) berada pada kategori cukup, 4 siswa (18,18%) berada pada kategori baik, dan hanya 2 siswa (9,09%) yang memperoleh kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa belum mencapai tingkat penguasaan materi perkalian yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep dasar perkalian masih rendah sehingga perlu mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang aktif mengikuti pembelajaran, tampak bingung ketika guru menjelaskan materi perkalian, masih menggunakan jari untuk menghitung, serta kurang memperhatikan penjelasan guru. Menurut (Suarti *et al.,* 2022) menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami penjelasan guru, bersikap pasif selama pembelajaran matematika, serta memperoleh hasil belajar yang rendah pada materi perkalian. Selain itu, hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai konsep perkalian, kurang berlatih di rumah, mengalami kesulitan menghafal tabel perkalian, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, serta menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Dengan demikian, hasil tes, observasi, dan wawancara saling mendukung bahwa kesulitan memahami materi perkalian masih menjadi permasalahan yang dialami oleh sebagian besar siswa kelas III SDK Santo Yoseph Noelbaki.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi perkalian. Kesulitan pertama adalah memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang. Sebagian siswa belum memahami bahwa perkalian adalah penjumlahan berulang dari bilangan yang sama. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Balqis Purbolinggo et al., 2025) yang menunjukkan bahwa kesulitan utama siswa sekolah dasar pada materi perkalian terletak pada lemahnya pemahaman konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang, bukan hanya pada kesalahan prosedural. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika diberikan soal yang berbeda dari contoh yang pernah dipelajari. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa mengetahui hasil perkalian tertentu, tetapi tidak dapat menjelaskan bagaimana hasil tersebut diperoleh.

Kesulitan berikutnya adalah menghafal tabel perkalian. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian siswa masih mengalami kesulitan menghafal tabel perkalian terutama pada perkalian angka 6, 7, 8, dan 9. Akibatnya siswa membutuhkan waktu yang lebih lama ketika mengerjakan soal serta masih menggunakan jari sebagai alat bantu

menghitung. Penggunaan jari menunjukkan bahwa siswa belum menguasai perkalian dasar perkalian secara baik.berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa jarang berlatih di rumah sehingga kemampuan menghafal tabel perkalian masih rendah. Selain kesulitan menghafal, siswa juga mengalami kesulitan dalam melakukan proses perhitungan. Hasil tes menunjukkan bahwa beberapa siswa melakukan kesalahan ketika menghitung hasil perkalian karena kurang teliti dan terburu-buru dalam menyelesaikan soal.

Kesulitan lain yang ditemukan adalah menyelesaikan soal maupun soal cerita. Berdasarkan hasil tes, sebagian siswa belum mampu menentukan bahwa permasalahan yang terdapat dalam soal cerita harus diselesaikan menggunakan operasi perkalian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pranata *et al.,* 2025) yang mengatakan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita perkalian disebabkan oleh rendahnya kemampuan memahami isi soal, menentukan operasi hitung yang sesuai, serta kurangnya pengalaman belajar yang bermakna melalui media pembelajaran yang bervariasi. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa terlihat berbicara dengan teman, bermain, bercanda, atau tidak memperhatikan penjelasan guru. Kurangnya konsentrasi menyebabkan siswa tidak menerima informasi secara optimal sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap materi perkalian.

Kesulitan yang dialami siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi rendahnya kemampuan dasar berhitung, kurangnya minat belajar matematika, serta perbedaan daya ingat antar siswa. Rendahnya kemampuan berhitung menyebabkan siswa kesulitan memahami materi perkalian karena mereka belum menguasai penjumlahan dengan baik. Selain itu, sebagian siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga mereka kurang termotivasi untuk belajar. Perbedaan daya ingat juga menyebabkan kemampuan siswa dalam menghafal tabel perkalian tidak

sama. Ada siswa yang cepat mengingat hasil perkalian, sedangkan siswa lainnya membutuhkan latihan yang lebih banyak.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa strategi atau metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi karena lebih banyak menggunakan metode ceramah. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga masih terbatas pada buku paket dan papan tulis. Padahal penggunaan media konkret seperti stik es krim, batu kecil, lidi, kartu perkalian, atau papan perkalian dapat membantu siswa memahami konsep perkalian secara lebih nyata. Faktor eksternal lainnya adalah kurangnya latihan belajar di rumah. Sebagian siswa hanya belajar ketika berada di sekolah dan jarang mengulang kembali materi yang telah dipelajari sehingga kemampuan mengingat hasil perkalian menjadi rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, beberapa strategi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi perkalian. Strategi pertama adalah menjelaskan konsep perkalian secara bertahap dengan mengawali pembelajaran dari konsep penjumlahan berulang sebelum siswa diminta menghafal tabel perkalian. Strategi kedua adalah menggunakan media pembelajaran konkret seperti stik es krim, batu kecil, atau lidi. Penggunaan media konkret membantu siswa melihat secara langsung hubungan antara jumlah kelompok dengan banyaknya benda sehingga konsep perkalian menjadi lebih mudah dipahami. Temuan penelitian ini juga didukung oleh (Nur Azizah *et al*., 2022) mengatakan bahwa media papan perkalian dapat membantu siswa sekolah dasar memahami konsep perkalian secara lebih cepat karena sesuai dengan karakteristik berpikir konkret siswa pada usia sekolah dasar.

Strategi ketiga adalah memberikan latihan secara bertahap dan berulang mulai dari soal yang sederhana menuju soal yang lebih sulit. Latihan yang dilakukan secara terus-menerus

membantu memperkuat daya ingat siswa terhadap tabel perkalian serta meningkatkan keterampilan berhitung mereka. Strategi terakhir adalah memberikan motivasi kepada siswa melalui pujian, dorongan, dan penghargaan atas usaha yang dilakukan siswa. Motivasi tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga mereka lebih berani mencoba menyelesaikan soal dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami materi perkalian dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman siswa terhadap materi perkalian tidak hanya bergantung pada kemampuan siswa, tetapi juga memerlukan penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran konkret, pemberian latihan secara berkelanjutan, serta motivasi yang terus diberikan oleh guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kesulitan siswa dalam memahami materi perkalian meliputi kesulitan memahami konsep dasar perkalian, menghafal tabel perkalian, melakukan perhitungan, menyelesaikan soal cerita, serta kurangnya konsentrasi saat pembelajaran. Kesulitan tersebut menyebabkan siswa belum mampu menyelesaikan soal perkalian dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang menarik, konkret, dan bervariasi agar siswa lebih mudah memahami konsep perkalian dan meningkatkan kemampuan berhitungnya.
2. Kesulitan siswa dalam memahami perkalian dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yaitu rendahnya kemampuan berhitung, minat belajar, dan daya ingat dapat menjadi hambatan dari dalam diri siswa. Selain itu, pembelajaran yang kurang bervariasi, minimnya penggunaan media, serta kurangnya latihan di rumah turut memengaruhi

pemahaman siswa. Dengan memberikan pembelajaran yang lebih aktif, menggunakan media yang sesuai, dan membiasakan siswa berlatih secara rutin, kesulitan dalam memahami materi perkalian dapat diatasi.

3. Guru dapat menggunakan strategi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami materi perkalian dengan menjelaskan konsep secara bertahap, menggunakan media pembelajaran konkret, memberikan latihan secara berulang, serta memberikan motivasi dan dukungan. Dengan strategi tersebut, siswa diharapkan lebih mudah memahami konsep perkalian, lebih percaya diri, dan tidak mudah menyerah dalam belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Balqis Purbolinggo, A., Dwie Djafar, M., Fatimah Rahmadiani, Z., Muhammadiyah HAMKA, U., & Artikel, H. (2025). Analisis Kesulitan Konseptual Siswa dalam Mempelajari Perkalian dan Pembagian di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* |, *6*(3). https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v6i3.691

Fajar, L., Ikhsan, N., & Yuliatun, S. (2024). *ANALISIS KESULITAN PEMAHAMAN MATERI PERKALIAN PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI WIDORO*.

Nur Azizah, M., Febrianingrum, L., Sutriyani, W., & Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Jepara, P. (2022). PERAN MEDIA PAPAN PERKALIAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERKALIAN KELAS V SD. *Jurnal Pendidkan Matematika Malikussaleh*, *2*(2).

Pranata, S. S., Sa'dijah, C., & Anwar, L. (2025). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Perkalian pada Kelas III Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *10*(2), 1777–1785. https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.2022

Suarti, N., Kartini, H., & Supriyadi, A. (2022). *7) ANALISIS KESULITAN*

PESERTA DIDIK PADA MATERI PERKALIAN PADA KELAS IV SDN BERINGIN TUNGGAL JAYA Analysis of Students Difficulty in Multiplication Material in class IV SDN Beringin Tunggal Jaya (Vol. 17, Number 2).

Syahputra, R. E. (2022). *ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA*.

Wulandari, M., & Alim, J. A. (2023). ANALISIS KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG PERKALIAN MATEMATIKA SISWA KELAS VI SD NEGERI 096 PEKANBARU. *Jurnal Eksperimental*, *12*.